BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik mengakibatkan banyaknya perusahaan yang tutup pada saat perokonomian indnesia yang buruk tahun 1998 dapat memulai kembali usahanaya. Dengan membaiknya perekonomian di Indonesia maka semakin banyak juga investor-investor yang memberikan modalnya untuk kelangsungan suatu perusahaan.Salah satu sektor pendukung untuk berlangsungnya aktivitas perusahaan yaitu tersedianya sumber dana. Sumber dana yang diperoleh pada suatu perusahaan yaitu dengan cara menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal juga dapat dikatakan sebagai wadah yang dapat menghilangkan monopoli sumber modal dan monopoli kepemilikan perusahaan (Febrianti dalam Diana dan Nurul,2017). Tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan akan terlihat dari harga pasar sahamnya.

Tingginya nilai perusahaan yang diikuti dengan peningkatan harga saham merupakan harapan dari pemilik perusahaan, karena dengan peningkatan harga saham akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Hal tersebut dapat tercapai jika perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi yang lebih besar dari biaya modal investasi yang dikeluarkan. Oleh sebab itu, pentingnya peran manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada secara

efektif dan efisien demi meningkatkan nilai perusahaan.(Dzurroh,2017). Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang- orang yang berkompeten dibidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Namun, dalam meningkatkan nilai perusahaan akan muncul masalah kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Tidak jarang manajer perusahaan mempunyai tujuandan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut agensi konflik, hal tersebut terjadi karena manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadinya sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan pengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Kadek dan I Gede,2017)

Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial dikarenakan pihak manajemen memiliki sebagian saham yang dipunyai oleh perusahaan. Dimana manajemen ikut serta dalam keberlangsungan perusahaan tersebut dan mengelola saham yang dia miliki agar dapat memaksimalkan laba dalam perusahaan tersebut dan menaikan nilai perusahaan. Jika suatu manajemen tidak melaksanakan tugasnya dengan benar atau berbuat curang dia juga merugikan dirinya sendiri yang dimana perusahaan dapat mengalami pailit dan dia mendapatkan kerugian. Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen

yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Diyah dan Eman dalam Dzurroh,2017) pada penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Nurul (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky dkk (2018), Bella (2018), Kadek dan I Gede (2017), Budi (2017) dan Dzurroh (2017) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Alasan penelitian ini menggunkan kepemilikan institusional adalahh dimana suatu saham yang dimiliki oleh beberapa orang yang dapat disebut instansi yang mengatur keberlangsungannya perusahaan dan dapat memberikan saran terhadap manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut agar tidak mengalami kerugian. Dengan adanya pengawasan ketat yang dilakukan oleh institusi manajemen menjalankan perusahannya dengan baik agar dapat memaksimalkan kepemilikan saham mereka sendiri. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lain (Tarjo dalam Kadek dan I Gede 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh Bella Fitri Putri Rinjani (2018) dan Ben Said Hatem (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky dkk (2018), Kadek dan I Gede (2017) dan Dzurroh (2017) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan utang merupakan keputusan yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena kebijakan ini diambil oleh manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan untuk membiayai

kegiatan operasional perusahaan. (Hendrik E S S,2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hendrik E S S(2017) menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzurroh (2017) yang menyatakan kebijakan utang tidak mempengaruhi nilai perusahaan.Eka dalam Ayu dan Ary (2017) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan bersar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi sedangkan perusahaan yang kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Ukuran perusahaan dapat menggambar kan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, *firm size* adalah proksi bagi informasi asimetri antara perusahaan dan pasar memunculkan sinyal bahwa semakin besar perusahaan, semakin kompleks organisasinya, semakin tinggi *cost of asymmectries information* sehingga lebih sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari ekternal (Sugiarto dalam Diana dan Nurul,2017). Pada penelitian yang dilakukan Budi (2017), Diana dan Nurul (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Ary (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Industri manufaktur di Indonesia saat ini sedang dilanda masalah hampir dari segala penjuru. Didalam negeri, industri padat karya ini seperti tertekan oleh ketidak keberpihakan regulasi, terbelit masalah permodalan, infrastruktur, dan juga persoalan ketenagakerjaan atau buruh. Sementara dari faktof eksternal, krisis finansial di Eropa dan Amerika Serikat telah memukul kinerja ekspor produk

manufaktur, dan di saat yang sama juga menghambat produksi lantaran mayoritas bahan baku dan bahan penolong masih tergantung dengan produk impor.

Itulah sebabnya, Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) menyatakan rasa pesimisnya terhadap target pertumbuhan industri manufaktur yang dipatok oleh Kementrian Perindustrian sebesar 7% lebih sepanjang 2012 ini. Apindo memperkirakan pertumbuhan sektor manufaktur bisa menyusut dari percapaian tahun lalu sebesar 7%. Hal ini tentu saja membuat begitu banyak persoalan yang membelit industri manufaktur untuk menyusul aksi sweeping yang banyak dilakukan oleh buruh pada belakangan ini. Pemerintah mengupayakan untuk menurunkan target pertumbuhan industri pada ketiga sektor yaitu industri tesktil, barang kulit dan alas kaki. Pihaknya menurunkan target pertumbuhan industri di tiga sektor pada tahun ini dari 3,75% menjadi 2,65%. Dan untuk tahun depan, target dikoreksi menjadi 3,92% dari rencana 4,13%.

Sementara itu, setelah faktor krisis Eropa dan hambatan regulasi, konflik perburuhan juga turut menganggu kegiatan produksi. Unjuk rasa buruh yang paling mengganggu, karena memakai sweeping dan ancaman. Akibat tindakan aksi buruh yang melakukan sweeping serikat kerja, pihaknya menilai target ekspor sepatu yang ditargetkan bisa mencapai US$5 miliar akan sulit tercapai, terlebih sebagian produsen di Indonesia berencana merelokasi pabriknya ke negara lain atau menggentikan operasionalnya.(www.kemenperin.go.id)

Berdasarkan fenomena dan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini tertarik untuk meneliti faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini penting sebagai masukan juga sebagai pertimbangan untuk

pengambilan keputusan oleh para invetor untuk berinvestasi pada sektor industri. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanl, Kebijakan Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan ?
3. Apakah kebijakan utang mempengaruhi nilai perusahaan ?
4. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/ kegunaan antara lain :

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan yang lebih mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dan pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan .

2. Bagi Perusahaan

   Peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah terkait dengan topik yang diambil dalam penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori dan hasil penelitian sebelumnya sebagai dasar untu pengembangan hipotesis.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, pengukuran variabel, sampel penelitian dan teknik pengambilan sampel.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menejelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah di lakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian dan juga keterbatasan pada penelitian ini serta saran untuk penelitian selanjutnya.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS